

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN MODEL  
PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP TI DI SDN TILENG KECAMATAN  
DAGANGAN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**MIMIN IRWANTI**

SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

**ABSTRAK**

Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Yang dihadapi adalah siswa – siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru haruslah dinamis juga, sebagai akibat dari tuntutan – tuntutan dinamika siswa yang tak terelakkan. Oleh karena itu kemampuan guru mengajar sangat esensial bagi guru. Jika pekerjaan guru adalah mengajar, sementara ia tidak bisa mengajar, maka berarti ia tidak dapat melakukan pekerjaannya. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran dengan workshop TI (Teknologi Informasi) di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 ?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran dengan workshop TI (Teknologi Informasi) di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskripsional. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Pengidentifikasian masalah yang akan diangkat (2) Membuat kerangka konseptual untuk masalah penelitian (3) Membuat spesifikasi masalah penelitian yang diformulasikan menjadi tujuan dan ruang lingkup penelitian (4) Memilih prosedur penelitian serta teknik sampling yang digunakan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa : Melalui workshop TI (Teknologi Informasi) dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci** : kemampuan. model pembelajaran. workshop TI

**PENDAHULUAN**

Upaya meningkatkan pembangunan pendidikan telah mendapat kepedulian dari banyak pihak setelah menyadari esensi dan eksistensi pendidikan. Berbagai inovasi telah dilakukan antar komponen-komponen dalam lembaga pendidikan diantaranya masukan utama (peserta didik) masukan *instrument* (guru, *administrator*, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, manajemen serta dana), proses belajar mengajar dan *output*. Seluruh kumpulan tersebut merupakan satu kesatuan yang terpadu, terkait dan saling berhubungan antar satu dengan yang lain dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Guru sebagai subjek dalam proses belajar mengajar harus memiliki motivasi dan peran aktif dalam setiap kegiatan belajar. Peran guru dalam kegiatan ini dituntut sebagai salah satu faktor penyebab minimnya kualitas lulusan siswa. Kritikan mulai dari ketidak efektifan guru

dalam menjalankan tugas, kurangnya motivasi dan etos kerja guru sampai kepada ketidakmampuan guru dalam mendidik dan mengajar kepada anak didiknya. Guru apabila tidak memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi pada lembaga akan cenderung melakukan afiansi terhadap pekerjaannya. Seperti kurang melibatkan diri dalam bekerja, selalu menolak kebijakan, nilai-nilai dari lembaga.

Banyak faktor yang berperan dalam menentukan motivasi dan etos kerja guru. Salah satu faktor klasik adalah hal-hal yang menyangkut persoalan pemenuhan kebutuhan seorang guru, sudah bukan rahasia lagi bahwa sejak jaman dulu hingga sekarang gaji guru Umar Bakri selalu di kebiri itu menurut seniman Iwan Fals dalam lagunya Oemar Bakrie. Faktor pemenuhan kebutuhan sangat penting karena sangat berpengaruh kepada etos kerjanya. Bagaimana guru akan belajar secara profesional sementara gaji yang diterimanya dari negara

masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru dari sepuluh kompetensi yang ada adalah menyusun RPP. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan RPP dengan tepat karena kinerja menyusun RPP belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penyusunan RPP sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan kinerja guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan workshop TI (Teknologi Informasi) khususnya pada guru di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 .

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan permasalahannya adalah: Bagaimanakah meningkatkan kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran dengan workshop TI (Teknologi Informasi) di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran dengan workshop TI (Teknologi Informasi) di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 .

### **Manfaat Penelitian**

Bagi Guru : 1) Melalui workshop dapat memberikan pengalaman belajar bagi guru, karena melalui workshop TI (Teknologi Informasi) guru dilatih menemukan menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas yang ada dengan media program aplikasi komputer. 2) Dapat membuka perspektif guru mengenai pemanfaatan teknologi Informasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya peningkatan keaktifan dan keterampilan siswa  
Bagi Siswa : 1) Menumbuhkan minat siswa agar terjadi perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif menurut tujuan yang diprogramkan. 2) Siswa lebih berperan aktif dalam proses

pembelajaran. 3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah : Diharapkan penelitian tindakan sekolah ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### **Pengertian Kinerja guru**

Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu, dan factor utamanya adalah kemauan dan kemampuan. Kinerja merupakan gabungan dari tiga factor penting: kemampuan dan minat seseorang terhadap pekerjaan, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan tugas, serta peranan tingkat motivasi seorang pekerja. Dan faktor dalam mengukur suatu kinerja adalah analisis terhadap perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil yang telah disepakati, bukan penilaian terhadap kepribadian (Surya Dharma, 2005:17).

### **Hakikat Kinerja Guru dalam Menyusun RPP**

Strategi merupakan suatu kata kerja yang memberikan arti kepada sesuatu untuk memposisikan suatu dengan cara-cara tertentu. Strategi adalah cara untuk menempatkan sesuatu sehingga menjadi suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses daam melakukan sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang untuk belajar (Rasyid, 2005: 42). Dengan demikian, kinerja menyusun RPP adalah kapasitas seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang membuat cara-cara melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

### **Tinjauan Tentang Workshop**

Workshop berasal dari Bahasa Inggris, terdiri dari dua kata “work” yang artinya bekerja atau berkegiatan dan “shop” yang berarti toko atau tempat untuk menjajakan dagangan. Keduanya kemudian dikirim sebuah kata yang bernama “workshop”.

Workshop disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat workshop inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa model desain penelitian tindakan yang telah didesain oleh beberapa tokoh tersebut desain yang paling mudah dipahami dan dilaksanakan yaitu model Kemmis dan McTaggart.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini guru-guru SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang berjumlah 8 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kinerja guru dalam menyusun RPP dengan media komputer.

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2021 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Hampir semua guru ditemukan kurang paham semua aspek yang ada dalam menyusun RPP. Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum mampu menyusun tujuan pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan, dan (5) guru belum mampu memanejemen waktu baik dalam

kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP, yakni berupa workshop.

## **Siklus I**

**Perencanaan.** Perencanaan terdiri atas: (1) melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Dinas beserta mohon ijin penelitian, (2) berkoordinasi dengan pengawas, komite sekolah dan para wakil kepala sekolah untuk menyampaikan ijin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan, dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop TI (Teknologi Informasi) yang dilaksanakan, (3) bersama pengawas sekolah memberikan pengarahan tentang workshop TI (Teknologi Informasi) tentang RPP, (4) menelaah konsep RPP, mengkonsep RPP yang mendekati kondisi mata pelajaran, (5) mendiskusikan konsep RPP dan presentasi kelompok, (6) presentasi kelas, dan (7) menghasilkan RPP final.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, (2) menyusun jadwal workshop TI (Teknologi Informasi) tentang RPP: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi workshop TI (Teknologi Informasi) tentang RPP; pengarahan kepala sekolah, pemaparan materi RPP dari ahli yang membidangi, (4) meminta guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, model pembelajaran, bahan ajar dan sebagainya, (5) menyiapkan konsumsi untuk workshop, dan (6) meminta guru membawa laptop.

**Pelaksanaan Tindakan.** Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) absensi peserta, (2) pengarahan kepala sekolah, (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta, (3) peserta dikelompokkan sesuai mata pelajaran, (4) guru mengkaji: standard kompetensi, kompetensi dasar (KD) sesuai model silabus mata pelajaran masing-masing, materi pembelajaran, indikator, penilaian, (5) guru menyusun RPP sesuai format yang telah disepakati yang berisi tentang aspek, materi dan kegiatan, dan (6) presentasi visual RPP.

**Hasil Observasi.** Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun RPP sebagai akibat diterapkan workshop TI (Teknologi Informasi). Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui *workshop* TI (Teknologi Informasi) benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam menyusun RPP.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop TI (Teknologi Informasi), kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas RPP, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 8 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut : bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 6 orang atau 75% peserta siap dan 2 orang atau 25% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 6 orang guru atau 75% siap dan 2 orang atau 25% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa semua guru hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 2 orang atau 25% siap dan 6 orang atau 75% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan RPP yang dibuat oleh 8 orang guru setelah diadakan workshop pada tahap awal (siklus I) diperoleh kinerja guru menyusun RPP seperti tampak pada data berikut.

Rangkuman Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus I (Pertama) : pada aspek format; 1 orang atau 12,5% guru dalam kategori sangat baik, 2 orang atau 25% tergolong baik, 2 orang atau 25% tergolong cukup dan 3 orang atau 37,5% tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 3 orang atau 37,5%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 1 orang atau 12,5% tergolong sangat baik, 1 orang atau 12,5% tergolong baik, 2 orang atau 25% tergolong cukup dan 4 orang atau 50%

tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 2 orang atau 25%. Pada aspek pembukaan; 1 orang atau 12,5% guru dalam kategori sangat baik, 2 orang atau 25% tergolong baik, 3 orang atau 37,5% tergolong cukup dan 2 orang atau 25% tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 3 orang atau 37,5%. Pada aspek inti pembelajaran; tidak ada guru dalam kategori sangat baik, 1 orang atau 12,5% tergolong baik, 2 orang atau 25% tergolong cukup dan 5 orang atau 62,5% tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 1 orang atau 12,5%. Pada aspek penutup pembelajaran; 1 orang atau 12,5% guru dalam kategori sangat baik, 2 orang atau 25% tergolong baik, 4 orang atau 50% tergolong cukup dan 1 orang atau 12,5% tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 3 orang atau 37,5%.

Berdasarkan dekripsi pada data di atas tampaknya kinerja guru menyusun RPP para guru SDN Tileng belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun RPP.

**Refleksi.** Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja guru dalam menyusun RPP pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum guru membuat RPP tidak sesuai dengan format terutama dalam hal waktu. Demikian pula halnya dengan kegiatan awal, belum menunjukkan proporsi waktu yang sesuai, guru belum jelas membedakan mana kegiatan awal, inti dan penutup.

Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa guru belum menyadari bahwa pentingnya penyusunan RPP. Selain itu guru belum lengkap memiliki silabus, RPP, dan bahan ajar. Mengenai kehadiran, tampak guru yang tidak hadir disebabkan karena ada upacara adat. Terkait dengan kesiapan laptop, guru kebanyakan tidak memiliki; alternatif solusinya

adalah meminjamkan pada sekolah lain atau memanfaatkan komuter yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil refleksi itu, itu diputuskan untuk memantapkan kegiatan pembinaan lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang format dan aspek penilaian dalam kaitannya dengan menyusun RPP. Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa petapa penting perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Mengenai alternatif untuk menambah laptop diputuskan untuk memanfaatkan komputer (PC) yang ada di sekolah sehingga semua guru mendapatkan satu persatu.

## **Siklus II**

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami gurudalam menyusun RPP lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 8 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan RPP. Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data tentang seperti tampak pada data berikut.

Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop pada Siklus II: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 7 orang atau 87,5% peserta siap dan 1 orang atau 12,5% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 7 orang guru atau 87,5% siap dan 1 orang atau 12,5% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 8 orang atau 100% hadir dan tidak ada orang atau 0,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 5 orang atau 62,5% siap dan 3 orang atau 37,5% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop belum telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua

aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan RPP yang dibuat oleh 30 orang guru setelah diadakan workshop pada siklus II diperoleh kinerja guru menyusun RPP seperti tampak pada Rangkuman Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus II (Kedua) berikut : pada aspek format; 3 orang atau 37,5% guru dalam kategori sangat baik, 4 orang atau 50% tergolong baik, 1 orang atau 12,5% tergolong cukup dan tidak ada yang tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 7 orang atau 87,5%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 3 orang atau 37,5% tergolong sangat baik, 3 orang atau 37,5% tergolong baik, 1 orang atau 12,5% tergolong cukup dan 1 orang atau 12,5% tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 6 orang atau 75%. Pada aspek pembukaan; 3 orang atau 37,5% tergolong sangat baik, 3 orang atau 37,5% tergolong baik, 2 orang atau 25% tergolong cukup dan tidak ada yang tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 6 orang atau 75%. Pada aspek inti pembelajaran; 2 anak atau 25% dalam kategori sangat baik, 4 orang atau 50% tergolong baik, 1 orang atau 12,5% tergolong cukup dan 1 orang atau 12,5% tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 6 orang atau 75%. Pada aspek penutup pembelajaran; 2 anak atau 25% dalam kategori sangat baik, 4 orang atau 50% tergolong baik, 2 orang atau 25% tergolong cukup dan tidak ada yang tergolong tidak baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 6 orang atau 75%.

Berdasarkan dekripsi data tampaknya kinerja guru menyusun RPP para guru SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun RPP. Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan didapat rata-rata skor penilaian pada siklus I sebesar 2,025 dan pada siklus II sebesar 3,05. Hal ini menunjukkan peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan workshop TI (Teknologi Informasi) tentang penyusunan RPP bagi guru di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP melalui workshopTI (Teknologi Informasi) di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshopTI (Teknologi Informasi) dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP guru di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 .

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang RPP sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka RPP dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan workshopTI (Teknologi Informasi) menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan RPP serta pada akhirnya nanti mereka mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui workshopTI (Teknologi Informasi), maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Amstrong (1990: 209) bahwa tujuan *workshop* adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto

(1989: 139) mengatakan *workshop* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. *Workshop* dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As'ad, 1987: 64).

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan workshopTI (Teknologi Informasi) yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap RPP dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan

1. Melalui workshop TI (Teknologi Informasi) dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP di SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 .
2. Guru SDN Tileng Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penyusunan RPP melalui workshop TI (Teknologi Informasi).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Guru sebaiknya menyusun RPP berdasarkan kebutuhan siswa dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya mencontoh RPP yang telah ada.
2. Agar pembinaan melalui workshop TI (Teknologi Informasi) dapat berjalan secara efektif, maka semua guru harus membawa laptop dan mampu bekerjasama dengan peserta lain yang bersifat kolaboratif konsultatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Badudu, J.S.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Gramedia, 1988).
- Friedenberg, Lisa..*Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. (Boston: Allyn and Bacon,1995).
- Mathis dan Jackson..*Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat2002).
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RenataMedia, 2003)
- Prokton and W.M. Thornton..*Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. (Jakarta:Bina Aksara1983).
- Purwanto, MNgalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya1984).
- Rasyid, Mahmunar. *RPP Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. (Jakarta: Depdiknas. 2005).
- Simamora, Henry..*Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: STIE YPKN, 1995).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).